

Peningkatan Kreativitas dan Jiwa Wirausaha yang Membentuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kegiatan Workshop Kerajinan dan Simulasi Jual Beli

Cindy Ameliawati Ichwan^{a,1}, Okta Lia Sari^{b,2}, Aliya Maharani Cahyono^{c,3}, Melly Susanti^{d,4},
^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
¹cindyameliapark@gmail.com; ²talialia012@gmail.com; ³aliyamcahyono@gmail.com;
⁴mellysusanti108@gmail.com;
*cindyameliapark@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bukit Karmel sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak asuh serta memperkenalkan nilai-nilai dasar kewirausahaan sejak dini. Latar belakang kegiatan ini adalah keterbatasan keterampilan praktis dan minimnya pengalaman anak-anak panti dalam aktivitas ekonomi sederhana yang dapat menunjang kemandirian mereka. Permasalahan tersebut mendorong perlunya program pembinaan yang bersifat edukatif dan aplikatif. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada anak asuh dalam mengolah kreativitas menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kewirausahaan dasar, workshop kerajinan tangan, pendampingan penentuan harga, serta simulasi kegiatan jual beli. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, pemahaman awal mengenai konsep penentuan harga, serta keterampilan komunikasi peserta dalam proses transaksi sederhana. Kegiatan ini dapat disimpulkan efektif sebagai langkah awal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi anak panti. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi yang lebih variatif.

Kata Kunci: kreativitas; kewirausahaan; ekonomi anak; kerajinan tangan; pelatihan

Abstract

This community service activity was conducted at Bukit Karmel Orphanage as an effort to enhance foster children's creativity while introducing basic entrepreneurial values from an early age. The background of this activity was the limited practical skills and lack of experience of the children in simple economic activities that could support their independence. These conditions highlighted the need for an educational and applicative empowerment program. The purpose of this community service was to provide knowledge and direct experience to foster children in transforming creativity into products with economic value. The implementation method consisted of basic entrepreneurship counseling, handicraft workshops, assistance in determining product prices, and simulated buying and selling activities. The program was carried out interactively through hands-on practice, discussions, and mentoring. The results showed an improvement in participants' creativity, self-confidence, initial understanding of pricing concepts, and communication skills during simple transaction processes. It can be concluded that this activity was effective as an initial step in fostering entrepreneurial

spirit and economic independence among foster children. It is recommended that similar programs be conducted continuously with the development of more varied materials.

Keywords: *creativity; entrepreneurship; handicraft; children's economy; community service*

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pengasuhan, serta pembinaan pendidikan bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau berasal dari keluarga kurang mampu (Hakim & Pratiwi, 2017). Meski demikian, banyak anak panti belum memiliki akses keterampilan praktis maupun pengalaman terkait kegiatan ekonomi sederhana yang dapat membentuk kemandirian sejak dini. Kondisi ini membuat mereka cenderung pasif dan kurang memiliki kepercayaan diri ketika dihadapkan pada situasi yang menuntut kemandirian ekonomi. Panti Asuhan Bukit Karmel sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini menghadapi situasi serupa. Anak-anak memiliki minat yang tinggi pada kegiatan kreatif, tetapi belum ada pelatihan sistematis untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Selain itu, pemahaman mereka tentang konsep jual beli, menentukan harga, hingga proses transaksi juga masih terbatas. Padahal, pembekalan kemampuan kewirausahaan sejak usia dini dapat membantu menumbuhkan pola pikir mandiri dan menstimulasi kemampuan ekonomi dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pelatihan kerajinan dan kewirausahaan

dapat meningkatkan kreativitas, keberanian mengambil keputusan, serta membangun kemandirian pada anak (Putri & Rahmawati, 2020). Kegiatan pengabdian berbasis workshop terbukti mampu memperkuat soft skills, terutama komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi (Sari, 2021). Selain itu, simulasi jual beli dapat menjadi metode pembelajaran yang relevan untuk mengenalkan konsep ekonomi dasar kepada anak-anak usia sekolah (Lestari, 2019).

Dengan mempertimbangkan kebutuhan tersebut, solusi yang dipilih adalah menyelenggarakan workshop kerajinan tangan yang dipadukan dengan kegiatan simulasi jual beli. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk hingga praktik transaksi sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, menanamkan nilai kewirausahaan, dan membangun kepercayaan diri sebagai bekal menuju kemandirian ekonomi.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengasah kreativitas anak-anak panti melalui aktivitas kerajinan tangan, menanamkan pengetahuan dasar kewirausahaan sejak dini, serta memberikan pengalaman langsung mulai dari proses produksi hingga praktik transaksi sederhana.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka. Adapun manfaat yang diharapkan bagi pihak panti asuhan adalah meningkatnya keterampilan praktis anak, pemahaman terhadap konsep ekonomi sederhana, serta tumbuhnya motivasi untuk menjadi lebih mandiri melalui kegiatan yang bersifat produktif di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada bulan November 2025 di Panti Asuhan Bukit Karmel, yang berlokasi di Kabupaten Bogor. Sasaran program berjumlah 32 anak berusia antara 8–17 tahun. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta simulasi transaksi.

Rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan.

Kegiatan diawali dengan penyuluhan kewirausahaan dasar yang bertujuan mengenalkan konsep sederhana seperti kreativitas, nilai jual produk, perhitungan biaya, dan keuntungan. Selanjutnya, peserta mengikuti workshop kerajinan tangan dengan membuat berbagai produk, antara lain gelang dan kalung dari manik-manik serta tempat pensil dari botol plastik bekas yang dihias

menggunakan kain flanel. Pada tahap ini, anak-anak dibimbing melalui contoh dan demonstrasi, kemudian didampingi secara bertahap dalam proses pembuatan produk sambil diperkenalkan teknik pewarnaan dan perakitan.

Setelah produk selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penentuan harga. Anak-anak diajak menghitung biaya bahan secara sederhana dan menetapkan harga jual dengan mempertimbangkan margin keuntungan. Tahap berikutnya adalah simulasi jual beli, di mana peserta mempraktikkan cara menawarkan produk, berkomunikasi dengan calon pembeli, menerima pembayaran, serta memberikan uang kembalian. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi, yaitu dengan mengajak anak-anak menceritakan pengalaman yang diperoleh, kesulitan yang dihadapi, serta pengetahuan baru yang mereka pelajari selama kegiatan berlangsung.

Metode pelaksanaan ini memungkinkan peserta terlibat secara aktif dan belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop dan simulasi menghasilkan perubahan positif yang terlihat dari peningkatan kreativitas serta keaktifan

peserta dalam mengikuti kegiatan. Anak-anak dapat menyelesaikan berbagai produk kerajinan, seperti gelang dan kalung dari manik-manik, serta tempat pensil dari botol bekas yang dihias dengan kain flanel. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus dan ide kreatif yang lebih variatif dibandingkan sebelum kegiatan.

Dalam aspek kewirausahaan, peserta mulai memahami cara menentukan harga berdasarkan biaya bahan. Mereka mampu menghitung harga pokok produksi sederhana dan menambahkan margin keuntungan. Pemahaman ini penting untuk membangun pola pikir produktif dan ekonomis sejak dini. Selama simulasi jual beli, anak-anak mengalami proses belajar interpersonal. Mereka belajar menggunakan bahasa yang sopan, berani menawarkan produk, serta berinteraksi dalam situasi transaksi yang mirip kondisi nyata. Peningkatan kepercayaan diri terlihat dari perubahan sikap anak-anak yang sebelumnya pemalu menjadi lebih aktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemampuan problem solving dan kreativitas anak (Sari, 2021). Selain itu, kegiatan kerajinan tangan dapat memicu

perkembangan estetika dan inovasi (Putri & Rahmawati, 2020).

Dari pengamatan tim, keunggulan program ini adalah pendekatan praktis yang mudah dipahami anak-anak, bahan kerajinan yang aman, serta suasana kegiatan yang interaktif. Namun, keterbatasannya adalah durasi pelatihan yang singkat, sehingga beberapa peserta membutuhkan sesi lanjutan untuk menguasai teknik lebih mendalam.

Tabel 1. Hasil Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan Peserta

Aspek	Hasil Yang Dicapai
Kemampuan Menghasilkan Ide Baru	Peserta mampu memunculkan berbagai gagasan unik, berbeda, atau kreatif.
Keterampilan Membuat Produk	Peserta mampu mengolah bahan, merancang dan menghasilkan produk yang unik dan menarik.
Keberanian bereksperimen	Peserta berani mencoba, gagal, lalu mencoba lagi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Bukit Karmel berhasil meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan jiwa wirausaha anak-anak melalui workshop kerajinan tangan dan simulasi jual beli. Anak-anak menunjukkan kemampuan menghasilkan produk bernilai ekonomi, memahami konsep dasar kewirausahaan, serta meningkat dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Program ini menjadi langkah awal pembentukan kemandirian ekonomi bagi anak panti.

Saran ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas dengan pelatihan lanjutan seperti branding sederhana, pemasaran digital, atau pameran mini agar anak-anak memiliki kesempatan lebih besar untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Kolaborasi berkelanjutan antara panti dan perguruan tinggi juga perlu dilakukan agar pembinaan dapat berlangsung secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Panti Asuhan Bukit Karmel yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada seluruh peserta, pengurus panti, serta pihak-pihak yang ikut

berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan khusus juga ditujukan kepada Bapak Indra Wadi, M.Pd., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Harapannya, kontribusi seluruh pihak membawa manfaat yang berkelanjutan dan menjadi dasar bagi kolaborasi pada kegiatan pengabdian berikutnya.



**(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM
dengan Peserta PkM)**



**(Gambar 2. Foto Bersama dengan Ketua
Pengurus Panti Asuhan Bukit Karmel)**



**(Gambar 3. Foto pada saat Workshop
Kerajinan)**

REFERENSI

- Aulia, N. (2018). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Dampak Teknologi bagi Anak-anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Lestari, D. (2019). Pemanfaatan Simulasi Jual Beli untuk Meningkatkan Pemahaman Ekonomi Dasar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–42.
- Putri, F., & Rahmawati, L. (2020). Pengaruh Pelatihan Kerajinan Tangan terhadap Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 5(2), 110–118.
- Sari, M. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Soft Skills Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 21–30.
- Sunarto, K. (2015). *Pengantar Sosiologi* (Edisi Revisi). Jakarta: LPFE UI.
- Ramadhani, S., & Nurhaliza, M. (2020). Pelatihan kewirausahaan berbasis kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas remaja panti asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 88–97.
- Wulandari, T., & Setiawan, H. (2021). Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam meningkatkan keterampilan wirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 45–56.
- Hakim, L. N., & Pratiwi, A. (2017). Pengaruh kegiatan kerajinan terhadap kemandirian dan kreativitas anak di lembaga sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 6(3), 112–120.